

Rancang Bangun Media Pembelajaran Français du Secrétariat Berbasis Media Sosial Instagram

Nisrina Naila Nasywa^{1*}, Iim Siti Karimah², Yadi Mulyadi³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* nisrinanaila@upi.edu

Abstrak

Instagram merupakan media sosial berbasis foto dan video yang penggunaanya terbanyak di dunia. Seiring berkembangnya teknologi, kini Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa asing karena memiliki fitur yang menarik sehingga dapat diakses secara luas. Penelitian ini berfokus pada proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran *Français du Secrétariat* (Bahasa Prancis kesekretariatan) berbasis media sosial Instagram. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih belum banyaknya penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran *Français du Secrétariat* yang dapat diakses secara luas. Penelitian ini mendeskripsikan proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran berbasis media sosial Instagram, pemilihan materi yang sesuai untuk disajikan secara digital, serta persepsi mahasiswa terhadap efektivitas media tersebut. Metode yang digunakan yaitu *Research & Development* (R&D) dengan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*) oleh Richey & Klein (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Media dirancang melalui analisis kebutuhan media, dan analisis kebutuhan materi, dilanjutkan dengan desain produk, dan mengunggahnya di Instagram @cours.du.secretaire. 2) Hasil evaluasi materi dan media dari penilai ahli (*expert judgement*) menunjukkan bahwa media layak untuk digunakan. 3) Diperoleh data yang menunjukkan 90,5% dari 14 mahasiswa menilai media pembelajaran ini efektif dan layak digunakan dalam mendukung proses pembelajaran *Français du Secrétariat* secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis Instagram ini memenuhi kriteria kelayakan untuk mendukung pembelajaran *Français du Secrétariat* secara mandiri.

Kata Kunci: Pengembangan; Media Pembelajaran; Français du Secrétariat; Media Sosial; Instagram

Pendahuluan

Penguasaan bahasa asing saat ini tidak hanya menjadi aset, tetapi telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan seseorang. Tentunya kemampuan tersebut memudahkan seseorang di era global ini, sesuai dengan pernyataan “menguasai bahasa asing dibutuhkan agar dapat bersaing dengan orang lain, memudahkan kita mendapat ilmu, dan mempermudah saat mencari pekerjaan karena dapat meningkatkan nilai seseorang” (Lubis et al., 2024; Roni et al., 2023; Thariq et al., 2020). Banyak penelitian, publikasi ilmiah, dan literatur terkemuka diterbitkan dalam bahasa asing, sehingga menguasainya memungkinkan akses terhadap pengetahuan terkini dan perkembangan global (Ananda, 2023; Farhana et al., 2021; Siregar et al., 2023).

Salah satu bahasa asing penting yang telah diajarkan sejak dini adalah bahasa Prancis. *Organisation Internationale de la Francophonie* menyatakan bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa internasional kelima setelah Inggris, Mandarin, Hindi, dan Spanyol, dengan 321 juta

<https://doi.org/10.30605/jsqp.8.1.2025.5757>

penutur pada tahun 2022, dan digunakan di lebih dari 30 negara. Bahasa ini juga menjadi bahasa resmi dan bahasa kerja di PBB, Uni Eropa, serta organisasi internasional lainnya seperti Palang Merah Internasional (Pardosi, 2021). Oleh karena itu, “menguasai bahasa Prancis tak kalah penting untuk mendapatkan peluang dalam berbagai hal serta menyiapkan diri menjadi sumber daya manusia yang dapat berperan di berbagai bidang dan tempat, serta dapat bersaing baik di dalam dan di luar negeri” (Hussin, 2011). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat yang menekankan pentingnya kemampuan bahasa Prancis dalam menghadapi persaingan global (Azahra et al., 2024).

Bahasa Prancis memiliki empat keterampilan utama, yaitu: *compréhension orale* (menyimak), *production orale* (berbicara), *compréhension écrite* (membaca), dan *production écrite* (menulis) (Karimah et al., 2024). Terdapat pula pembelajaran yang lebih terfokus untuk tujuan khusus, yakni *le Français sur Objectifs Spécifiques* (FOS). FOS bukan konsep baru dan sudah ada dari tahun 1950-an, sebagaimana pendapat yang menegaskan, “*Le français sur objectifs spécifiques* (FOS) *n’est pas une nouveauté: son émergence se situe dans les années 50 du siècle dernier*” (Yanru dalam Tohaga, 2024). Hal serupa juga dikemukakan oleh temuan yang menyatakan bahwa FOS memiliki salah satu karakteristik yang melekat yaitu audiensnya yang merupakan orang dewasa, profesional, mahasiswa, ataupun orang-orang yang memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam jangka waktu yang terbatas (Richer, 2008). Terdapat banyak bidang pembelajaran yang lebih spesifik dalam FOS, salah satunya yaitu *Français du Secrétariat* (bahasa Prancis kesekretariatan).

Media pembelajaran berperan penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik (Hajar, 2024). *Learning media is a technology to deliver information that contains learning materials* yang berarti “media pembelajaran adalah sebuah teknologi untuk menyampaikan informasi yang berisi materi pembelajaran” (Schramm dalam Asmara et al., 2022). Seiring berkembangnya teknologi digital, media sosial seperti Instagram menjadi alternatif pembelajaran yang efektif. Jumlah pengguna Instagram di Indonesia telah mencapai 90 juta. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video, berdiskusi melalui komentar, dan berinteraksi dalam bentuk visual yang menarik (Septia et al., 2024). Penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran *Français du Tourisme* dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi para pemelajar (Yamin et al., 2023). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media perkuliahan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris Pariwisata lebih fleksibel, tidak terbatas oleh waktu, ruang kelas, dan tatap muka intensif (Lathifah et al., 2022). E-modul berbasis media sosial Instagram layak digunakan dalam pembelajaran gramatik Bahasa Jerman kelas XI (Nurfadzilah & Sudarmaji, 2022).

Beragam inovasi media pembelajaran yang dapat memaksimalkan dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa, namun masih belum banyak dijumpai media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram yang dapat diakses dengan mudah. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah kendala untuk mendukung proses pembelajaran *Français du Secrétariat* secara mandiri. Oleh karena itu, kendala tersebut dijadikan motivasi bagi peneliti untuk membuat media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram dalam rangka mendukung proses pembelajaran secara mandiri. Penelitian ini mendeskripsikan proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram, menentukan materi *Français du Secrétariat* yang dapat diaplikasikan dalam media pembelajaran berbasis media sosial Instagram, dan memperoleh data persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran *Français du Secrétariat*.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam pengembangan media pembelajaran berbasis media sosial Instagram yang secara khusus ditujukan untuk pembelajaran *Français du Secrétariat*, sebuah bidang yang masih jarang dieksplorasi dalam konteks pemanfaatan teknologi digital dan media sosial. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada pembelajaran umum bahasa asing atau bidang seperti *Français du Tourisme*, penelitian ini menghadirkan inovasi berupa integrasi konten kesekretariatan berbahasa Prancis ke dalam platform Instagram dengan pendekatan yang interaktif dan mudah diakses secara mandiri. Kebaruan ini terletak pada pemilihan bidang kajian spesifik (*Français du Secrétariat*) serta pengembangan konten visual dan audio-visual berbasis kurikulum praktis yang belum banyak dikembangkan sebelumnya, sehingga diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran kontekstual di era digital serta memberikan kontribusi pada pengembangan media ajar bahasa asing berbasis teknologi sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) oleh Richey & Klein (2014), yaitu studi sistematis mengenai proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan untuk membangun dasar empiris bagi penciptaan produk, alat instruksional dan non-instruksional, serta model-model baru yang disempurnakan (Syahrial, et al., 2024). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram dalam rangka mendukung pembelajaran *Français du Secrétariat* secara mandiri.

Peneliti menggunakan langkah-langkah model PPE (*Planning, Production, Evaluation*). Tahap perencanaan (*planning*), peneliti melakukan analisis kebutuhan media melalui angket pada 11 orang mahasiswa yang telah mengontrak mata kuliah *Français du Secrétariat* di lingkungan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia untuk mengkaji kebutuhan pembelajaran. Setelah kebutuhan media, peneliti menganalisis materi yang sesuai untuk disajikan secara digital melalui Instagram dengan melakukan studi literatur terhadap beberapa informasi dari sumber literatur yang relevan dengan bidang kesekretariatan. Selain itu, peneliti juga melihat Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Français du Secrétariat* yang ada di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia. Selanjutnya pada tahap produksi (*production*) dilakukan perancangan dan pengembangan produk dengan mengolah materi yang telah terkumpul menjadi desain produk. Peneliti kemudian membuat akun Instagram bernama @cours.du.secretaire, dan mengunggah hasil desain produk pada akun tersebut. Terakhir, di tahap evaluasi (*evaluation*), peneliti melakukan dua jenis pengujian untuk mengevaluasi kualitas produk yang telah dibuat. Langkah pertama yaitu validasi materi dan media dari *expert judgement* (penilai ahli) yang merupakan salah satu dosen di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia. Langkah kedua adalah penilaian melalui angket persepsi mahasiswa yang sudah mengontrak mata kuliah *Français du Secrétariat*.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi pustaka, dokumentasi, dan angket. Teknik pertama adalah studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan, dan mengkaji berbagai informasi dari sumber literatur yang relevan, dan teori yang dapat mendukung penelitian (Aprilyada et al., 2023). Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan analisis kebutuhan materi untuk media pembelajaran. Selanjutnya yaitu teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan materi sesuai dengan analisis kebutuhan materi (Lestari & Parmiti, 2020). Teknik terakhir peneliti menggunakan angket berskala Likert

(1932) yang diberikan pada *expert judgement* (penilai ahli) dan mahasiswa. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu satu orang penilai ahli di bidang bahasa Prancis untuk tujuan khusus. Lalu sebanyak 14 orang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia yang sudah mengontrak mata kuliah *Français du Secrétariat* juga merupakan partisipan yang dilibatkan dalam penelitian.

Penilaian kelayakan media pembelajaran mengacu pada penilaian *Learning Object Review Instrument* (LORI) oleh Nesbit & Li (2004). Penilaian LORI dipilih karena bersifat komprehensif dan relevan untuk mengevaluasi media pembelajaran digital, termasuk yang berbasis media sosial seperti Instagram. Instrumen penilaian LORI yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu: Kualitas Materi (*Content Quality*), Penyelarasan Tujuan Pembelajaran (*Learning Goal Alignment*), Motivasi (*Motivation*), Desain Tampilan (*Presentation Design*), dan Kemudahan Penggunaan (*Interaction Usability*).

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif dari angket skala Likert yang selanjutnya diberikan skor (Akbar & Sriwiyana, 2011): Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Kurang (2), dan Sangat Tidak Baik (1). Setelah itu, setiap skor tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kelayakan (\%)} = \text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal} \times 100\%$$

Hasil presentase kelayakan dikonversikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel 1. Pengkonversian Persentase Pengolahan Data

Persentase	Keterangan
86% - 100%	Sangat Layak
76% - 85%	Layak
56% - 75%	Cukup Layak
< 55%	Kurang Layak

Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui media sosial Instagram sebagai platform utama. Pemilihan Instagram didasarkan pada karakteristik platform tersebut yang interaktif, visual, dan mudah diakses secara luas. Peneliti menggunakan beberapa aplikasi seperti *Canva*, *Capcut*, dan *Adobe*. Peneliti terlebih dahulu merancang urutan konten yang akan diunggah. Konten berisi materi *le métier de secrétaire* (pekerjaan seorang sekretaris) menjadi unggahan pertama yang ada di akun Instagram @cours.du.secretaire, dan dilanjutkan dengan unggahan berisi materi lainnya. Setelah itu, peneliti juga mengunggah beberapa *exercice* (latihan soal) melalui *Instagram story*, dan menyimpannya di fitur *highlight* agar dapat diakses kapanpun oleh pengunjung akun Instagram @cours.du.secretaire.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan (Planning)

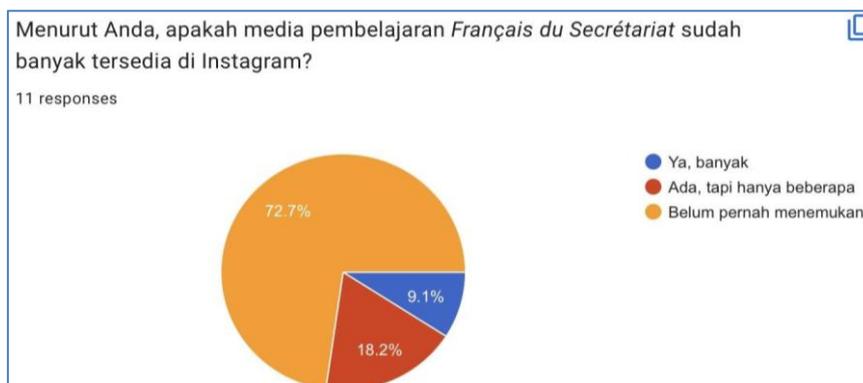
Tahap pertama yaitu perencanaan yang berfokus pada analisis kebutuhan yang diperlukan untuk perancangan produk. Terdapat beberapa langkah yang peneliti lakukan, di antaranya yaitu:

1. Analisis Kebutuhan Media

Penggunaan media pembelajaran berbasis media sosial Instagram untuk kegiatan belajar dan mengajar sudah banyak dilakukan. Melalui pembelajaran bahasa sendiri, penggunaan

media pembelajaran ini terbukti mendapatkan hasil yang positif bagi beberapa pihak. Sejalan dengan penelitian yang berpendapat bahwa “penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran *Français du Tourisme* dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi para pemelajar” (Yamin et al., 2023). Hal serupa juga sesuai dengan temuan yang mengungkapkan bahwa “pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media perkuliahan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris Pariwisata lebih fleksibel, tidak terbatas oleh waktu, ruang kelas, dan tatap muka intensif” (Lathifah et al., 2022). Selanjutnya studi yang menyatakan bahwa “E-modul berbasis media sosial Instagram layak digunakan dalam pembelajaran gramatik Bahasa Jerman kelas XI” (Nurfadzilah & Sudarmaji, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis media sosial Instagram merupakan media pembelajaran yang efektif, memiliki fitur yang menarik, serta dapat diakses secara luas. Meskipun banyaknya penelitian mengenai media pembelajaran berbasis media sosial Instagram, namun masih belum banyak dijumpai untuk pembelajaran bahasa Prancis kesekretariatan atau *Français du Secrétariat*. Hal tersebut didukung dengan hasil angket yang telah peneliti lakukan terhadap mahasiswa semester 7 yang sudah mengontrak mata kuliah *Français du Secrétariat* di lingkungan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia.



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Media Pembelajaran *Français du Secrétariat*

Hasil angket tersebut menunjukkan 72,7% dari 11 orang belum pernah menemukan media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram. Tentunya hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam mendukung proses pembelajaran secara mandiri. Melihat fenomena tersebut, peneliti menemukan sebuah alternatif yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mempermudah proses pembelajaran *Français du Secrétariat*. Kemudian penggunaan media sosial Instagram dijadikan pilihan untuk mendukung proses pembelajaran *Français du Secrétariat* secara mandiri.

2. Analisis Kebutuhan Materi

Materi yang digunakan tentunya adalah materi *Français du Secrétariat* atau bahasa Prancis kesekretariatan tingkat A2 (pemula lanjutan) sampai B1 (menengah). Peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk menentukan materi *Français du Secrétariat* apa saja yang sesuai untuk disajikan secara digital, yang bertujuan untuk mengumpulkan, dan mengkaji berbagai informasi dari sumber literatur yang relevan, serta teori yang dapat mendukung penelitian.

Peneliti melakukan studi literatur terhadap beberapa sumber yang relevan mengenai bidang kesekretariatan dan memperoleh informasi mengenai pekerjaan, aktivitas, serta kompetensi seorang sekretaris. Mengelola surat masuk dan keluar, menerima dan melayani tamu, menyiapkan rapat, menyiapkan perjalanan bisnis, serta menjadi asisten pimpinan,

merupakan beberapa pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang sekretaris. Seorang sekretaris harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta handal di bidang komunikasi. Maka dari itu, “menguasai bahasa asing juga merupakan aspek penting untuk berkomunikasi bagi seorang sekretaris” (Zahra, 2023; Selfiana, 2019).

Selanjutnya, peneliti juga menganalisis Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Français du Secrétariat* yang ada di lingkungan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia, dan memilih tema besar mana saja yang akan diaplikasikan menjadi media pembelajaran berbasis media sosial Instagram. Peneliti merumuskan beberapa materi *Français du Secrétariat* yang akan diaplikasikan dalam media pembelajaran berbasis media sosial, yaitu: *le métier de secrétaire* (pekerjaan seorang sekretaris), *les activités du secrétaire* (aktivitas seorang sekretaris), dan *les compétences de secrétaire* (kompetensi untuk menjadi seorang sekretaris). Merujuk pada RPS mata kuliah *Français du Secrétariat* di atas yang mencakup materi *les documents professionnels* (dokumen profesional), maka peneliti juga mengaplikasikan materi *le Curriculum Vitae* (riwayat hidup) dan *la lettre de motivation* (surat motivasi) dalam media pembelajaran ini.

Pemilihan materi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, materi yang dipilih lebih mudah divisualisasikan dalam bentuk unggahan Instagram yang menarik dan informatif. Hal ini memungkinkan penyajian informasi yang ringkas namun tetap jelas dan mudah dipahami oleh pengikut akun. Selain itu, materi yang dipilih memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan beberapa pihak seperti mahasiswa, calon sekretaris, atau calon pekerja perusahaan. *Le Curriculum Vitae* (riwayat hidup) dan *la lettre de motivation* (surat motivasi) merupakan dokumen penting dalam dunia kerja, sehingga penerapannya dalam media pembelajaran berbasis Instagram dapat memberikan manfaat langsung bagi pengguna. Beberapa materi dalam RPS, seperti *les documents professionnels de type texte journalistique* (dokumen profesional) atau *l'argumentaire du projet*, memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dan memerlukan penjelasan serta contoh teks yang lebih panjang. Materi-materi tersebut sulit disajikan secara efektif dalam format singkat seperti unggahan Instagram yang memiliki keterbatasan jumlah karakter dan durasi video. Setelah mempertimbangkan faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, peneliti memilih untuk mengaplikasikan materi yang lebih cocok dengan karakteristik media sosial yang interaktif bagi pengunjung dan pengguna akun @cours.du.secretaire.

Produksi (Production)

Tahap kedua yaitu produksi. Setelah analisis kebutuhan, dilanjutkan ke proses perancangan desain produk sebelum nantinya diunggah ke akun Instagram @cours.du.secretaire. Berikut merupakan bagan alir (*flowchart*) yang akan dilakukan dalam tahap *production*.



Gambar 2. Bagan Alir (*Flowchart*)

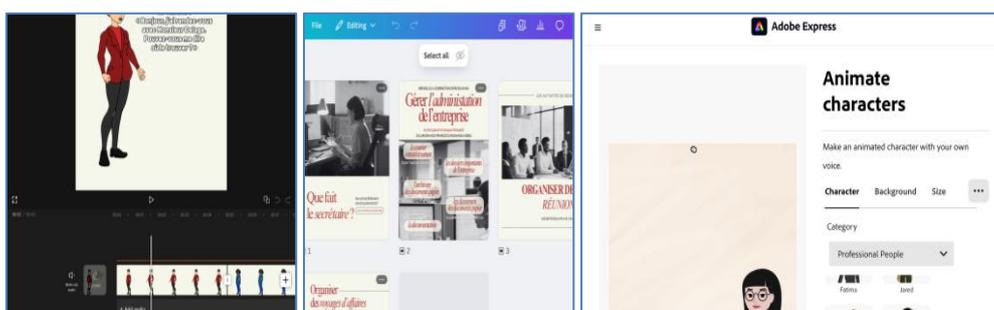
Sesuai dengan beberapa pertimbangan yang telah dijelaskan di tahap perencanaan, peneliti menentukan beberapa materi *Français du Secrétariat* yang akan diaplikasikan dalam media pembelajaran berbasis media sosial, yaitu: *le métier de secrétaire* (pekerjaan seorang sekretaris), *les activités du secrétaire* (aktivitas seorang sekretaris), *les compétences de*

secrétaire (kompetensi untuk menjadi seorang sekretaris), *le Curriculum Vitae* (riwayat hidup), dan *la lettre de motivation* (surat motivasi). Peneliti juga mengembangkan beberapa materi seperti menambahkan *les types d'appellations pour le secrétaire* (jenis-jenis sebutan untuk sekretaris) yang dikembangkan dari *le métier de secrétaire* (pekerjaan seorang sekretaris), dan *les conseils pour préparer un entretien d'embauche* (tips untuk persiapan wawancara kerja) yang dikembangkan dari *le Curriculum Vitae* (riwayat hidup) dan *la lettre de motivation* (surat motivasi).

Setelah itu, digunakan teknik dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan materi sesuai dengan hasil analisis kebutuhan materi. Langkah selanjutnya adalah mengolah materi-materi tersebut menjadi desain produk. Peneliti menggunakan rasio 4:5 untuk unggahan infografis, sementara untuk unggahan *Reels* dan *Instagram Story* menggunakan rasio 9:16. Pemilihan rasio tersebut didasarkan pada standar format yang umum digunakan di platform Instagram, sehingga desain dapat menyesuaikan dengan tampilan yang optimal pada berbagai jenis perangkat pengguna.

Peneliti menggunakan berbagai aplikasi desain seperti *Canva*, *Capcut*, dan *Adobe* agar hasil desain produk dapat divisualisasikan dengan baik dan menarik perhatian pengguna. *Canva* digunakan karena memiliki fitur yang ramah pengguna baru dan tersedia banyak *template*, memungkinkan peneliti untuk membuat desain yang sesuai dengan tema yang diinginkan dengan mudah. *Capcut* juga digunakan untuk mengedit elemen-elemen visual yang dinamis, terutama pada konten berbentuk video seperti *Reels* yang memerlukan penambahan efek visual yang menarik. Sementara itu, *Adobe* digunakan untuk membuat animasi bergerak yang lebih kompleks dan profesional, memberikan sentuhan dinamis pada desain yang diinginkan, terutama pada konten yang memerlukan pergerakan elemen visual atau transisi halus.

Proses perancangan desain produk ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan penting yang saling berkaitan. Tahapan pertama dimulai dengan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Setelah materi ditentukan, langkah selanjutnya adalah pengaturan *layout* yang tepat untuk memastikan keterbacaan dan alur informasi yang logis, serta mampu menarik perhatian audiens. Penyesuaian elemen-elemen visual seperti tipografi, warna, ikon, dan ilustrasi juga dilakukan agar selaras dengan karakteristik target pengguna dan sesuai dengan prinsip desain instruksional. Peneliti memanfaatkan beberapa aplikasi desain yang masing-masing memiliki keunggulan dalam mendukung efisiensi dan efektivitas produksi media. Tujuannya adalah menciptakan produk pembelajaran yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pengguna. Berikut adalah contoh proses perancangan desain produk yang dimaksud.



Gambar 3. Proses Perancangan Menggunakan Aplikasi Capcut, Aplikasi Canva dan Aplikasi Adobe

Seluruh desain produk yang telah selesai dirancang kemudian diunggah ke akun Instagram *@cours.du.secretaire*. Materi pembelajaran dapat diakses oleh siapapun, dimana pun, dan kapanpun oleh pengguna media sosial Instagram. Pemilihan Instagram didasarkan pada karakteristik platform tersebut yang interaktif, visual, dan mudah diakses secara luas.

Selain mengunggah desain produk dalam bentuk unggahan infografis dan *Reels*, peneliti juga memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk membagikan *exercice* (latihan soal) yang berkaitan dengan setiap materi yang telah diunggah. Latihan ini bertujuan untuk membantu pengunjung akun dalam memahami dan mengaplikasikan materi secara lebih efektif. Melalui *exercice* (latihan soal), pengunjung tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menguji pemahamannya melalui soal-soal yang telah disediakan. Agar *exercice* (latihan soal) tetap dapat diakses dalam jangka panjang, peneliti menyimpannya di fitur *Instagram story highlight*. Maka dari itu, pengunjung baru akun *@cours.du.secretaire* tetap dapat mengakses dan mengerjakan latihan kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberadaan latihan soal ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi serta efektivitas pembelajaran bagi para pengguna.



Gambar 4. Tampilan Instagram *@cours.du.secretaire*

Evaluation (Evaluasi)

Tahap ketiga adalah evaluasi yang merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa produk yang telah dirancang memenuhi kriteria kelayakan yang diinginkan. Peneliti melakukan dua jenis pengujian untuk mengevaluasi kualitas produk yang telah dibuat. Langkah pertama adalah menguji kelayakan produk melalui validasi materi dan validasi media oleh *expert judgement* (penilai ahli). *Expert judgement* (penilai ahli) yang merupakan salah satu dosen di lingkungan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia diminta untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang sudah dirancang dan dikembangkan. Peneliti juga melakukan uji kelayakan produk dengan melibatkan target audiens yaitu mahasiswa yang sudah mengontrak mata kuliah *Français du Secrétariat* di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia. Uji kelayakan ini dilakukan melalui angket persepsi kepada mahasiswa tersebut.

Tahap pertama yaitu penilaian validasi materi yang merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kualitas dan relevansi konten. Penilaian ini mengacu pada penilaian *Learning Object Review Instrument* (LORI).

Tabel 2. Hasil Validasi Materi

Aspek Penilaian	Skor	Skor Maks	Kelayakan (%)	Kategori Kelayakan
Kualitas Materi (Quality Content)				
1. Materi yang disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari dalam mata kuliah <i>Français du Secrétariat</i> .	3	5	60	Cukup Layak
2. Materi yang disajikan dapat dimengerti oleh seluruh tingkatan pembelajar bahasa Prancis.	4	5	80	Layak
3. Latihan soal yang disajikan mudah dimengerti, dan dapat dijadikan acuan mempelajari <i>Français du Secrétariat</i> .	4	5	80	Layak
Penyelarasan Tujuan Pembelajaran (Learning Goal Alignment)				
4. Materi yang disajikan sesuai dengan analisis kebutuhan, yaitu tugas seorang sekretaris, dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi sekretaris yang baik.	3	5	60	Cukup Layak
5. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran <i>Français du Secrétariat</i> .	3	5	60	Cukup Layak
6. Materi yang disajikan dapat membantu pengguna mencapai tujuan belajarnya.	3	5	60	Cukup Layak
Motivasi (Motivation)				
7. Materi yang disajikan dapat memotivasi dan menarik perhatian pengguna.	5	5	100	Sangat Layak
8. Materi yang disajikan relevan dengan tujuan dan minat pengguna.	5	5	100	Sangat Layak
Total	30	40	75	

Penilaian materi tersebut mendapat persentase nilai rata-rata keseluruhan kelayakan produk sebesar 75%, dan *expert judgement* (penilai ahli) menyatakan bahwa produk yang telah dirancang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram, namun dengan revisi sesuai umpan balik yang diberikan. Umpan balik yang diberikan adalah sebaiknya materi dilengkapi dengan materi lainnya yang ada di RPS, karena materi yang disajikan hanya memuat empat dari delapan materi.

Kedua yaitu hasil validasi media. Penilaian ini bertujuan untuk menguji kelayakan media yang telah dirancang, apakah media tersebut efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh pengguna. Melalui proses validasi media ini, *expert judgement* (penilai ahli) diminta untuk mengevaluasi aspek-aspek seperti desain tampilan, dan kemudahan penggunaan media pembelajaran yang sudah dirancang. Tentunya penilaian mengacu pada penilaian *Learning Object Review Instrument* (LORI).

Tabel 3. Hasil Validasi Media

Aspek Penilaian	Skor	Skor Maks	Kelayakan (%)	Kategori Kelayakan
Desain Tampilan (Presentation Design)				
1. Media yang disajikan dilengkapi dengan media pembelajaran lainnya seperti gambar atau video.	5	5	100	Sangat Layak
2. Media yang disajikan memiliki fitur dekoratif yang menarik secara estetika, dan tidak mengganggu tujuan pembelajaran.	5	5	100	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan (Interaction Usability)				
1. Media yang disajikan memudahkan pengguna untuk memahami materi <i>Français du Secrétariat</i> .	5	5	100	Sangat Layak
2. Media yang disajikan memiliki fitur interaktif yang mudah digunakan.	4	5	80	Layak
Total	19	20	95	

Tabel di atas merupakan hasil penilaian terhadap media oleh *expert judgement* (penilai ahli). Penilaian tersebut mendapat persentase nilai rata-rata keseluruhan kelayakan produk sebesar 95%, dan *expert judgement* (penilai ahli) menyatakan bahwa produk yang telah dirancang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram, namun dengan revisi sesuai umpan balik yang diberikan. Umpan balik yang diberikan adalah sebaiknya membuat latihan soal dari setiap materi yang telah disajikan, dan kunci jawaban dari latihan soal lebih baik dibagikan setelah setiap soal diberikan.

Tahap terakhir yaitu hasil angket persepsi mahasiswa yang diisi oleh mahasiswa yang sudah mengontrak mata kuliah *Français du Secrétariat* di lingkungan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di kota Bandung Indonesia. Hasil dari angket ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana produk diterima oleh audiens yang menjadi target. Terdapat 14 mahasiswa yang sudah mengisi angket dan setiap mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan terkait kelayakan dan kualitas media yang telah dirancang.

Tabel 4. Hasil Angket Persepsi Mahasiswa

Pertanyaan	Skor	Skor Maks	Kelayakan (%)	Kategori Kelayakan
Petunjuk dalam media pembelajaran ini memudahkan saya mempelajari <i>Français du Secrétariat</i> .	4,5	5	90	Sangat Layak
Saya dapat memahami materi <i>Français du Secrétariat</i> yang diberikan dengan mudah.	4,3	5	86	Sangat Layak
Saya dapat mempelajari <i>Français du Secrétariat</i> secara mandiri melalui media pembelajaran ini secara bertahap dan mudah.	4,5	5	90	Sangat Layak
Saya mudah memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran ini.	4,6	5	92	Sangat Layak
Saya dapat memahami istilah-istilah kesekretariatan dalam bahasa Prancis dengan mudah.	4,4	5	88	Sangat Layak
Tulisan pada setiap unggahan dalam media pembelajaran ini terlihat jelas.	4,7	5	94	Sangat Layak
Penyajian contoh video animasi membantu saya untuk memahami kata dan istilah umum yang dibutuhkan dalam kesekretariatan berbahasa Prancis.	4,6	5	92	Sangat Layak
Penyajian materi teks dan audiovisual membantu saya memahami informasi dan materi dengan baik.	4,6	5	92	Sangat Layak
Total	36,2	40	90,5	

Berdasarkan hasil analisis angket persepsi mahasiswa, diperoleh rata-rata kelayakan media pembelajaran sebesar 90,5%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas partisipan menilai media pembelajaran *Français du Secrétariat* ini sangat efektif dan layak digunakan sebagai sarana belajar mandiri. Berdasarkan delapan butir pertanyaan yang diajukan, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa petunjuk yang disediakan dalam media ini memudahkan mereka dalam memahami materi, sebagaimana tercermin pada respons terhadap pertanyaan nomor 1 dan 2. Hasil pada pertanyaan nomor 3 juga mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa dapat mempelajari materi secara mandiri dan bertahap melalui media tersebut. Tingginya nilai kelayakan ini mengonfirmasi bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Kendati demikian, beberapa aspek minor masih memerlukan penyempurnaan guna meningkatkan kualitas media secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis media sosial Instagram memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi

berdasarkan penilaian dari penilai ahli dan persepsi mahasiswa. Penilaian materi memperoleh rata-rata sebesar 75%, sementara penilaian media memperoleh persentase kelayakan sebesar 95%. Selain itu, hasil angket persepsi mahasiswa menunjukkan nilai kelayakan sebesar 90,5%, yang mengindikasikan bahwa media ini dinilai efektif sebagai sarana pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, beberapa umpan balik dari penilai ahli menyarankan penyempurnaan materi agar lebih lengkap dan penambahan latihan soal dengan penyajian kunci jawaban yang lebih strategis.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh hasil studi yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing (Revola, 2023). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa Instagram memberikan fleksibilitas karena tidak terbatas waktu, ruang, maupun interaksi tatap muka (Lathifah et al., 2022). Hasil ini juga konsisten dengan temuan yang menemukan bahwa media pembelajaran berbasis digital yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna terbukti layak dan efektif dalam meningkatkan capaian belajar (Sadiah & Rezania, 2023). Oleh karena itu, tingkat kelayakan media yang tinggi dalam penelitian ini, baik dari penilaian ahli maupun persepsi mahasiswa, sejalan dengan literatur sebelumnya yang menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi platform yang relevan dan strategis dalam pembelajaran bahasa asing berbasis tujuan khusus seperti *Français du Secrétariat*.

Proses perancangan dan pengembangan media ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan pemilihan materi, perancangan visual, dan penyusunan konten yang disesuaikan dengan karakteristik platform Instagram serta kebutuhan mahasiswa. Materi yang berhasil diaplikasikan dalam media pembelajaran ini mencakup empat dari delapan kompetensi yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan ke depannya direkomendasikan untuk dilengkapi secara menyeluruh. Persepsi mahasiswa yang sangat positif terhadap penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran juga menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya dapat menjembatani kebutuhan pembelajaran jarak jauh dan fleksibel, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman materi secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial, apabila dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat, memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran inovatif di era digital.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran *Français du Secrétariat* berbasis Instagram telah dilakukan secara sistematis melalui tahapan PPE (*Planning, Production, Evaluation*). Media pembelajaran ini berhasil mengakomodasi empat dari delapan kompetensi yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Français du Secrétariat*, dan memperoleh tanggapan sangat positif dari mahasiswa maupun *expert judgement* penilai ahli. Persepsi mahasiswa yang tinggi terhadap efektivitas media menunjukkan bahwa Instagram dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang relevan, fleksibel, serta mampu mendorong pembelajaran mandiri. Media sosial dapat dioptimalkan sebagai sarana pembelajaran inovatif, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada ruang lingkup materi yang belum sepenuhnya mencakup seluruh isi kurikulum serta jumlah partisipan yang terbatas pada satu kelompok mahasiswa dalam satu institusi. Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar produk media dikembangkan lebih lanjut dengan menyempurnakan cakupan materi agar

mencakup seluruh kompetensi dalam RPS. Selain itu, penambahan latihan soal pada setiap materi, penyediaan kunci jawaban secara terstruktur, serta penggunaan fitur interaktif Instagram seperti *polling*, *quiz*, atau *live discussion* dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan media pembelajaran berbasis digital, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi vokasi. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan materi ajar secara kontekstual dan menarik, serta menjawab tantangan pembelajaran modern yang menuntut fleksibilitas, kemandirian belajar, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Akbar, S. D., & Sriwijana, H. (2011). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Yogyakarta: Cipta Media*.
- Ananda, E. P. (2023). Daya minat dalam penggunaan bahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap komunikasi masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.664>
- Aprilyada, G., Zidan, M., nurlia, N., Nurlia, N., Ainunisa, R., & Widi, W. (2023). Peran Kajian Pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165-173.
- Asmara, J., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Development of learning media for the formation of characteristics based on the philosophy of science. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2).
- Azahra, I. A., Karimah, I. S., & Racmadhany, A. (2024). Analisis kebutuhan bahan ajar pada mata kuliah Français de l'Hôtellerie et de la Restauration. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.916>
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis digital pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>
- Hajar S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Terhadap Matematika Di Madrasah Aliyah. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(3), 117–122. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.326>
- Hussin, N. Z. (2011). Pelaksanaan pembelajaran pemahaman mendengar dalam kurikulum Bahasa Perancis di sekolah menengah di Malaysia. *UM Students Repository*.
- Karimah, I. S., Amalia, F., Mutiarsih, Y., Hardini, T. I., Racmadhany, A., & Zuhdi, I. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Brosur Wisata Mahasiswa Level B1. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 156-168. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3162>
- Lathifah, S., Lustyantie, N., & Iskandar, I. (2022). Pemanfaatan media sosial (Facebook dan Instagram) sebagai pembelajaran komunikasi digital pada mata kuliah Bahasa Inggris Pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok. *Media Bina Ilmiah*, 17(2). <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i2.128>

- Lestari, H. D., & Putu Parmiti, D. (2020). Pengembangan E-Modul IPA Bermuatan Tes Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 73–79. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya menguasai bahasa Inggris dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(1). [10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553](https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553)
- Nesbit, J. C., & Li, J. (2004). Web-based tools for learning object evaluation. In *Proceedings of the International Conference on Education and Information Systems: Technologies and Applications* (Vol. 2, pp. 334-339).
- Nurfadzilah, V., & Sudarmaji. (2022). Pengembangan e-modul berbasis media sosial Instagram pada pembelajaran gramatik Bahasa Jerman sebagai sumber belajar mandiri. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.33369/diksa.v8i1.22661>
- Pardosi, A. S. (2021). Mengantar bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. *Internasionalisasi Bahasa Indonesia Perspektif Lintas Negara*, 28.
- Revola, Y. R. (2023). Implementasi Literasi Digital dalam Merancang Desain Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Canva. *KENDURI : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 100-114. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.985>
- Richer, J. J. (2008). Le français sur objectifs spécifiques (FOS): une didactique spécialisée?. *Synergies Chine*, (3), 15-30. <http://gerflint.fr/Base/Chine3/richer>
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203826034>
- Roni, R., Arsyad, A., Hermansyah, S. ., & Kahar, A. . (2023). Pelatihan Dan Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Itkes Muhammadiyah Sidrap. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7424–7428. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18969>
- Sadiyah, F., & Rezanita, V. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital Pada Materi Ips Kelas Vi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4517-4534. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9068>
- Selfiana. (2019). Kompetensi minimal profesi sekretaris direksi di sepuluh perusahaan Indonesia. *Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i2.27418>
- Septia, A., Agustina, E., Sabrina, I. D., Ilmi, L., Noor, M. N., Aura, R., Amanda, S. Alifiani, Y., Karina, Z. (2024). Strategi Humas Sekretariat DPRD Kota Bogor dalam Membuat Konten Instagram untuk Penyebaran Informasi Publik. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(1), 39-52. <https://doi.org/10.62180/75h3zv44>
- Siregar, N. S., & Deliani, M. K. (2023). Sosialisasi bahasa asing dalam bidang kepelabuhan dan kelautan sebagai peningkatan kualitas bahasa pada masyarakat pesisir di Pelabuhan Tanjung Tiram Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Maritime and Education*, 5(2). <https://doi.org/10.54196/jme.v5i2.114>

- Syahrial, I. T., & Putriekapuja, R. A. (2024). Rancangan ujian rating personel pemandu lalu lintas penerbangan berbasis online di Perum LPPNPI Cabang Denpasar. *Aviation Business and Operations Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.54147/jobp.v1i02.801>
- Thoriq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2020). Sosialisasi pentingnya menguasai bahasa Inggris bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>
- Tohaga, P. A., Karimah, I. S., & Amalia, F. (2024). Faktor-faktor pemilihan konsentrasi Français sur Objectifs Spécifiques pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis UPI. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.923>
- Yamin, D. N. R., Hardini, T. I., Sopiawati, I., & Brebion, Y. (2023). Development of digital teaching materials through Instagram social media as an alternative media for learning Français du Tourisme. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.34013/barista.v10i01.1325>
- Zahra, N. A. (2023). Peran sekretaris dalam dunia bisnis. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 2(1). <https://doi.org/10.54371/jms.v2i2.290>